

**PEMANFAATAN BOTOL BEKAS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
MOTORIK HALUS ANAK DENGAN HAMBATAN INTELEKTUAL DI SKh  
NEGERI 02 KOTA SERANG**

Siti Masti'ah, Putri Hanifah Fitriana, Sevia Asih Munggaran, Winny Nurjanah, Annisa Oktaviani, Maharani Azizah, Zakiyah Putri Humairoh, Askia Nurfadhilah, Zulva Arviantya, Amar Fadilah

**Pendidikan Khusus, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa**

[2287200024@untirta.ac.id](mailto:2287200024@untirta.ac.id)

**Abstract**

*This research aims to improve the fine motor skills of children with intellectual disabilities by using used bottles shaped into pencil cases. This research uses qualitative methods, and applies Miles and Huberman's theory in analyzing data. The data collection techniques used are observation and documentation activities. After carrying out the research, it was found that through the use of used bottles, learning became very fun, did not take a long time, and was innovative and creative. The use of used bottles as a teaching material emphasizes the active role of students in the learning process. So it can improve children's fine motor skills through the flexibility of their fingers and the use of their five senses. Researchers concluded that learning activities using used bottles as a medium were successful in improving children's fine motor skills.*

*Keywords: Use of used bottles, fine motor skills, learning outcomes*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan hambatan intelektual dengan menggunakan media botol bekas yang dibentuk menjadi tempat pensil. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dan menerapkan teori Miles dan Huberman dalam menganalisis data. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah kegiatan observasi dan dokumentasi. Setelah dilaksanakannya penelitian, ditemukan bahwa melalui pemanfaatan media botol bekas, pembelajaran menjadi sangat menyenangkan, tidak membutuhkan waktu lama, serta bersifat inovatif dan kreatif. Pemanfaatan media botol bekas sebagai media bahan ajar menekankan pada

peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kelenturan jari-jemari, serta penggunaan panca inderanya. Peneliti menyimpulkan kegiatan pembelajaran pada pemanfaatan media botol bekas ini berhasil meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

**Kata Kunci:** Pemanfaatan Botol Bekas, Kemampuan Motorik Halus, Hasil Pembelajaran

## PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia pada saat ini masih memiliki tantangan yang tak kunjung selesai, terlebih saat ini sedang dihadapkan dengan adanya globalisasi. Pendidikan sendiri memiliki peran penting dalam kehidupan setiap individu, terdapat aspek penting dalam pendidikan yang mempengaruhi perkembangan sumber daya manusia. Pada saat ini pendidikan bukan hanya sebagai sarana dalam memberikan ilmu pengetahuan akan tetapi memiliki fungsi lain, yaitu sebagai sarana pengembangan kemampuan yang dimiliki semua peserta didik.

Pendidikan pada saat ini tidak hanya diperuntukan untuk peserta didik umum, tetapi dalam Undang-undang No 8 Tahun 2016 dikatakan bahwa peserta didik Disabilitas juga memiliki hak pendidikan yang sama dengan peserta didik lainnya. Pendidikan yang diberikan kepada peserta didik disabilitas tidak hanya dalam bentuk pengetahuan umum, akan tetapi juga diberikan pembelajaran mengenai keterampilan.

Setiap peserta didik memiliki keterampilan yang berbeda. Keterampilan yang dimiliki setiap peserta didik perlu dikuatkan agar keterampilan yang dimiliki dapat berkembang dan berprestasi. Selain itu juga kegiatan mengasah keterampilan peserta didik berkebutuhan khusus dapat meningkatkan kemampuan motorik halus.

Gerakan motorik halus memiliki peranan yang sangat penting. Gerakan pada motorik halus hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang hanya dilakukan oleh otot-otot kecil saja. Menurut Saputra dan Rudyanto (2005: 118) menjelaskan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak dalam beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng. Sedangkan menurut Kartini Kartono (1995: 83) motorik halus adalah ketangkasan, keterampilan, jari tangan dan pergelangan tangan serta penugasan terhadap otot-otot urat pada wajah. Motorik halus adalah suatu kegiatan yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil yang menuntut koordinasi mata dan tangan serta pengendalian gerak yang memungkinkannya melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerak. Berdasarkan beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah sinkronisasi penggunaan otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang membutuhkan ketepatan koordinasi mata dan tangan.

Keterampilan motorik halus pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan. Sejalan dengan pendapat tersebut Mahendra (Sumantri, 2005: 143) mengemukakan bahwa keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil/ halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil.

Keterampilan motorik halus sangat dibutuhkan dalam kegiatan akademik seperti memegang pensil, pulpen, menggunting, menulis, mewarnai, menempel dan melipat kertas. Keterampilan motorik halus juga dibutuhkan anak dalam menunjang keterampilan sehari-harinya seperti memakai sepatu, mengancingkan baju, menggunting kuku, mengenakan kaus kaki, mengikat tali sepatu, mengambil atau menggenggam benda-benda kecil di sekitarnya ( Hastuti, & Prehedhiono, 2018).

Setiap anak mengalami perkembangan keterampilan motorik halus yang berbeda-beda, ada yang mengalami perkembangan dengan baik dan sesuai dan ada juga yang mengalami keterlambatan. Hal tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, misalkan pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita biasanya mengalami kesulitan dalam melakukan keterampilan motorik halus (Murtie, 2014).

Dalam hal ini untuk terus meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak tunagrahita dapat dilakukan dengan cara melakukan kegiatan kerajinan tangan, hal tersebut tidak hanya melatih motorik halus anak juga dapat melatih kreativitas anak, seperti membuat kerajinan pemanfaatan botol bekas menjadi tempat pensil.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik, yakni penelitian yang digunakan untuk memahami kejadian tentang apa yang dialami oleh objek penelitian, baik perilaku, motivasi, tindakan secara menyeluruh (holistik) di SKh Negeri 02 Kota Serang. Sedangkan teknik analisis data dari hasil penelitian ini dilakukan berdasarkan dengan analisis deskriptif sebagaimana yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman (1984) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai. Aktivitas dalam analisis data tersebut yakni *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik dengan hambatan intelektual kelas XI yang terdiri dari 2 peserta didik perempuan di SKh Negeri 02 Kota Serang. Tahun ajaran 2023/2024.

## TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dalam proses pembelajaran pertama yang peneliti siapkan adalah bahan pembelajaran. Diantaranya botol bekas, gunting, lem tembak, kain flanel, tali kur dan kardus. Untuk lebih memudahkan pembelajaran lebih lanjut peneliti menjelaskan pembelajaran dengan cara praktik langsung dihadapan peserta didik, saat anak melakukan kegiatan peneliti selalu mendampingi peserta didik dan peneliti memberikan arahan kepada peserta didik. Agar setiap peserta didik memahami dan memperoleh hasil yang memuaskan, pada hasil karya nya dalam membuat tempat pensil dari botol bekas.

Dengan dilaksanakannya langkah-langkah melalui pemanfaatan media barang bekas seperti botol bekas dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak dengan hambatan intelektual di SKh Negeri 02 Kota Serang mendapatkan respon positif dari peserta didik dan telah menunjukkan hasil yang memuaskan. Dapat peneliti uraikan bahwa perkembangan motorik halus anak ditandai dengan meningkatnya pemahaman anak dalam mengerjakan setiap langkah-langkah dari kegiatan membuat tempat pensil dari botol bekas.

Berdasarkan temuan diatas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam pembelajaran sangat berperan dalam pencapaian perkembangan peserta didik. Khususnya dalam kegiatan pemanfaatan botol bekas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan hambatan intelektual. Hal ini terbukti dari semua peserta didik yang mau dan mampu mengikuti berbagai kegiatan tersebut. Selain itu terlihat dari minat, semangat peserta didik dalam mengerjakan serta antusias peserta didik dalam menggunakan media botol bekas menjadi tempat pensil.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya maka dapat penulis simpulkan bahwa pemanfaatan media botol bekas dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan hambatan intelektual di SKh Negeri 02 Kota Serang sangat meningkat, dimana dalam setiap melakukan kegiatan semua aktivitas motorik halus peserta didik bekerja dan berkembang sangat baik (BSB) pada hasil akhir. Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi ditemukan adanya peningkatan dalam diri peserta didik, ditandai dengan semangat dan antusias peserta didik dalam mengerjakan kegiatan, serta ketertarikan anak dalam belajar dengan menggunakan media pembelajaran dari barang bekas (botol bekas) hasilnya sangat memuaskan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aulina, C. N. (2017). *METODOLOGI PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI*. Sidoarjo: Jawa Timur.

Efendi, J., Nadila, R. (2020). *MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENGGUNTING PADA ANAK TUNAGRAHITA SEDANG*. *Journal of Multidisciplinary Research and Development*. (3).

Indriyany, Ika Arinia. "PELAYANAN PUBLIK DAN PEMENUHAN HAK DIFABEL Studi tentang Layanan Pendidikan Inklusif melalui Kasus Pindahan Difabel dari Sekolah Reguler ke Sekolah Luar Biasa di Yogyakarta." *INKLUSI Journal of Disability Studies* 2.1 (2015): 1-20.

Maghfirah, S. (2019). Pemanfaatan Barang Bekas Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak. *Journal of Islamic Early Childhood Education*, 49-50.

Pramartha, I. N. B. (2015). *SEJARAH DAN SISTEM PENDIDIKAN SEKOLAH LUAR BIASA BAGIAN A NEGERI DENPASAR BALI*. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 3(2), 67-74.

Prof. Dr. Sugiyono, (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D*. Bandung: CV ALFABETA.